

**“PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA MAHASISWA  
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA KULIAH  
AKUNTANSI KOPERASI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI”**

**Hestin Sri Widiawati, Efa Wahyu Prastyaningtyas  
Universitas Nusantara PGRI Kediri**

**Abstrak**

Akuntansi koperasi adalah mata kuliah program studi pendidikan ekonomi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa buku ajar yang dimiliki mahasiswa masih kurang memadai untuk proses pembelajaran yang kondusif, khususnya bahan ajar yang berbentuk cetak. Ketidapahaman mahasiswa terhadap penyajian materi pada buku teks mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar mandiri. Dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa maka diperlukan pengembangan bahan ajar yang berupa LKM. LKM yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKM yang berbasis *problem based learning* (PBL). Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Mengetahui hasil pengembangan LKM mata kuliah akuntansi koperasi berbasis *problem based learning* yang valid, praktis dan efektif bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara Kediri, 2. Mengetahui kelayakan LKM yang telah dikembangkan untuk mata kuliah akuntansi koperasi berbasis *problem based learning*, 3. Mengetahui respon mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap LKM yang telah dikembangkan

Model yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah Model Thiagarajan yang lebih dikenal dengan Model 4-D, yang terdiri dari: (1) tahap *define* (pendefinisian), (2) tahap *design* (Perancangan), (3) Tahap *develop* (pengembangan) dan (4) tahap *disseminate* (penyebaran). Untuk mendukung pengembangan bahan ajar dalam tahap *define* (pendefinisian) dilakukan analisis RPP dan buku teks, mereview literatur, serta wawancara mahasiswa dan teman sejawat. Pada tahap *design* (perancangan) dilakukan perancangan lembar kerja mahasiswa. Untuk mendukung pengembangan LKM dalam tahap *design* (perancangan) dikembangkan draf awal yang berupa: (1) lembar validasi LKM, (2) lembar validasi evaluasi, (3) lembar observasi LKM, (4) Lembar observasi aktifitas mahasiswa, (5) angket penilaian mahasiswa dalam uji keterbacaan dan (6) angket respon mahasiswa.

Data yang sudah dihasilkan dianalisis secara deskriptif kualitatif, menggunakan tabel distribusi persentase tunggal dan t-test tanpa kelompok kontrol (menggunakan nilai tes awal dan tes akhir) untuk mengetahui peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

Kata kunci: lembar kerja mahasiswa, akuntansi koperasi, *problem based learning*.

**PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang diharapkan dapat

menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademis pada bidang keilmuan yang ditekuni. Oleh karena itu perguruan tinggi

harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat guna melakukan penyebaran dan pembaharuan terutama terhadap aktifitas dan proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak sama dengan proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya sekedar pemberian materi, topik ataupun konsep-konsep yang strategis, tetapi juga harus memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan berkembangnya kemandirian mahasiswa untuk belajar.

Lestari (2013) Mengungkapkan bahan ajar adalah sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa bahan ajar seharusnya dibuat dan dirancang sesuai kaidah instruksional, karena nantinya akan digunakan mahasiswa dalam belajar, dan dosen untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal (pengamatan dan wawancara) yang dilakukan peneliti pada mahasiswa dan dosen prodi pendidikan ekonomi tentang mata kuliah akuntansi koperasi adalah sebagai berikut: (1). Buku ajar yang dimiliki mahasiswa masih kurang memadai untuk proses pembelajaran yang kondusif, khususnya bahan ajar yang berbentuk cetak.(2). Mahasiswa mengungkapkan penyajian materi yang ada pada buku teks sulit dipahami, khususnya pada materi siklus akuntansi koperasi. (3). Ketidakhahaman mahasiswa terhadap penyajian materi pada buku teks mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar mandiri.

LKM yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKM yang berbasis *problem based learning* (PBL). LKM ini diharapkan dapat menuntun mahasiswa untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat mandiri yang terkait dalam konsep materi yang dipelajari. Menurut Rahmi dkk (2014) Pengembangan LKM berbasis PBL dirancang berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa. Jadi PBL menghendaki agar mahasiswa aktif memecahkan masalah yang dihadapi. Maka diperlukan desain bahan ajar (LKM) yang sesuai, dengan

mempertimbangkan pengetahuan mahasiswa, serta dosen dapat memberikan bantuan yang berupa petunjuk yang mengarahkan mahasiswa untuk menemukan solusi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul penelitian **“Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Kuliah Akuntansi Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri”**.

#### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hasil pengembangan LKM mata kuliah akuntansi koperasi berbasis *problem based learning* yang valid, praktis dan efektif bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara Kediri.
2. Mengetahui kelayakan LKM yang telah dikembangkan untuk mata kuliah akuntansi koperasi berbasis *problem based learning*.
3. Mengetahui respon mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap LKM yang telah dikembangkan

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengembangan Bahan Ajar**

#### **a. Pengertian Bahan Ajar**

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar merupakan sumber belajar yang sangat penting. Bahan ajar adalah salah satu sumber yang berisi materi suatu pokok bahasan atau subpokok bahasan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian bahan ajar merupakan sarana umum yang dianggap paling efektif walaupun sekarang peralatan elektronik lebih canggih dan modern (Mulyasa, 2006).

Sa'ud (2008) mengemukakan bahan ajar adalah bahan pembelajaran yang disusun secara langsung digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar adalah suatu media atau sarana yang digunakan pada proses pembelajaran untuk membantu dosen dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.

#### **b. Fungsi Bahan Ajar**

Selain itu, penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran sangat penting. Bahan ajar menurut Mulyaningsih (2012) dalam pembelajaran berfungsi sebagai:

1. Pedoman bagi dosen yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang

seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada mahasiswanya.

2. Pedoman bagi mahasiswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasai.
3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

### **Akuntansi Koperasi**

Dalam PSAK no 27 tahun 2007 pengertian koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Sedangkan proses akuntansi terdiri dari pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan, analisis, dan interpretasi. Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang

dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan (Sudarmawan, 2010).

Mendasarkan pengertian di atas, akuntansi koperasi merupakan proses yang terdiri dari pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, sampai pelaporan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi sebagai bahan pengambilan keputusan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan sebagai alat evaluasi kegiatan-kegiatan suatu koperasi.

### **Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)***

*Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan ke arah penataan pembelajaran yang melibatkan para peserta didik untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata sensual dengan kehidupan sehari-hari (Yatim Ariyanto, 2010). *Problem Based Learning* dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, bekerja sama secara efektif dalam interaksi belajar mengajar, dan guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa (Warigan, 2007).

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sedangkan objek penelitiannya adalah nilai mahasiswa yang menempuh mata kuliah akuntansi koperasi setelah menggunakan LKM.

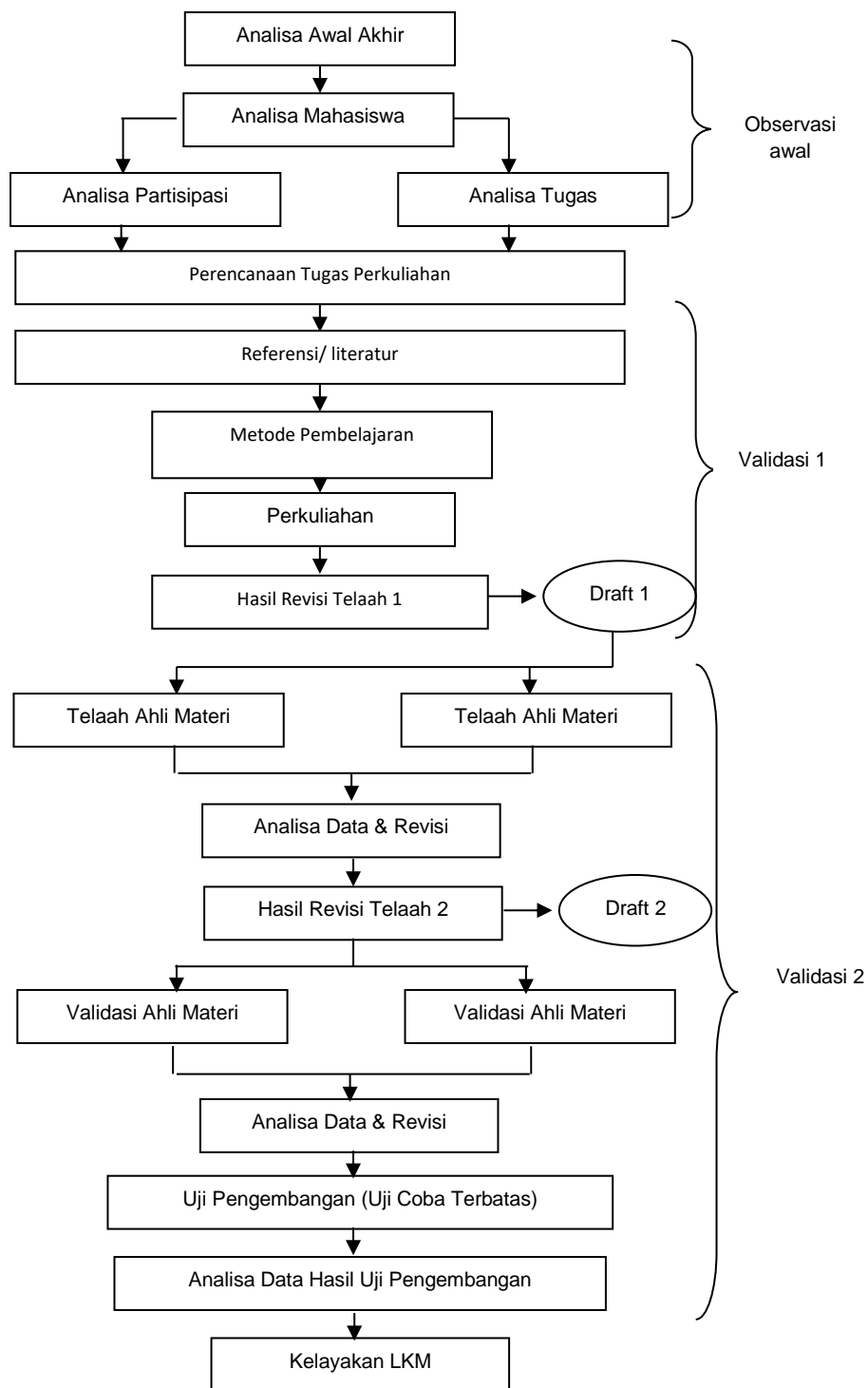
### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian pengembangan atau *Research and development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2010) Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

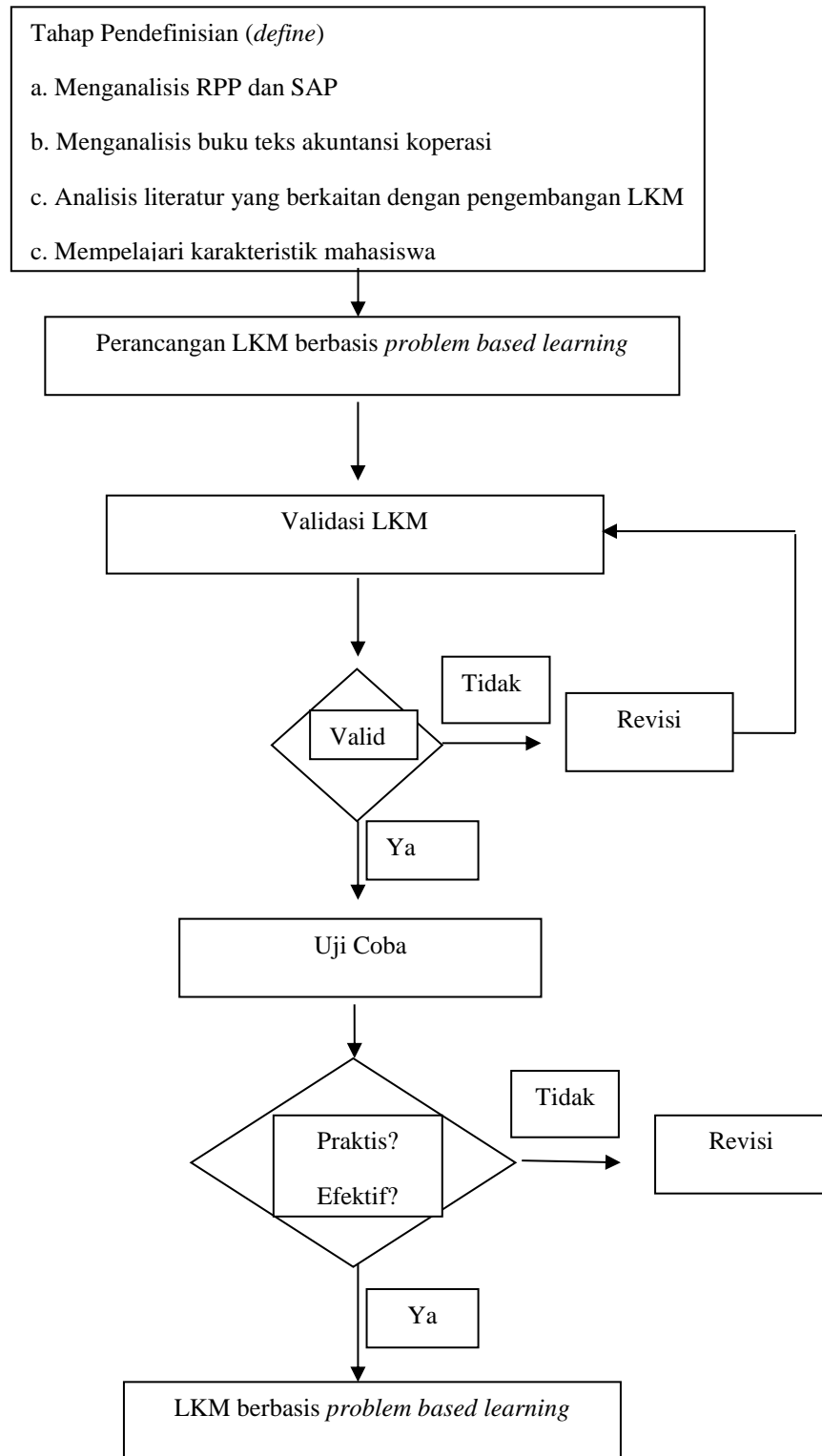
### **Tahap Perencanaan Pengembangan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada materi siklus akuntansi koperasi dengan menggunakan model pengembangan, menurut (Trianto, 2013) yaitu model pengembangan 4-D. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu : *define, design, develop, disseminate* atau diadaptasi menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan,

pengembangan dan penyebaran. Adapun prosedur pengembangan yang akan dilakukan sebagai berikut :



Subyek uji pengembangan dalam pendidikan ekonomi yang menempuh mata pengembangan LKM ini terdiri dari 2 ahli kuliah akuntansi koperasi. materi, 1 ahli grafis dan mahasiswa



## **Proses Pengembangan LKM Produktif Akuntansi**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data analisis kebutuhan LKM, data validasi dan praktisi, data uji coba terbatas (sebelum menggunakan LKM), dan data hasil uji coba lapangan (setelah menggunakan LKM). Data analisis kebutuhan berupa skor/nilai mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Koperasi menunjukkan bahwa nilai pada mata kuliah Akuntansi Koperasi masih rendah. Hal ini terjadi karena proses perkuliahan mahasiswa tidak mempunyai referensi dan hanya mengandalkan penjelasan dari dosen, sehingga pemahamannya masih kurang dalam menemukan dan memecahkan masalah.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan, menurut (Trianto, 2013) yaitu model pengembangan 4-D. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu : *define, design, develop, disseminate* atau diadaptasi menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran.

Pada tahap pendefinisian, pertama peneliti melakukan analisis awal akhir dimana pada analisis ini dilakukan pengumpulan informasi mengenai permasalahan yang muncul dalam kegiatan

perkuliahan dan mengidentifikasi berbagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Kedua, peneliti melakukan analisis mahasiswa yaitu Prodi Pendidikan Ketiga, peneliti melakukan analisis tugas yaitu disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta indikator pencapaian hasil belajar. Keempat, peneliti melakukan analisis konsep yaitu mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan pada kompetensi dasar menyiapkan jurnal dan merinci konsep tersebut yang nantinya akan diinput ke dalam LKM. Kelima, peneliti melakukan perumusan tujuan perkuliahan yaitu mengkonversikan hasil analisis konsep dan analisis tugas menjadi tujuan perkuliahan.

Pada tahap perancangan dilakukan perancangan *draft* awal (*draft 1*) LKM Akuntansi Koperasi yang dikembangkan. Perancangan tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu menyusun kriteria-kriteria tes dan latihan praktik, pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal. Pada tahap pengembangan diawali dengan telaah LKM oleh para ahli yaitu ahli materi dan ahli grafis. Sedangkan saran dari ahli grafis antara lain perlu ada perbaikan pada *tipografi* LKM, dan sebaiknya menggunakan satu atau dua jenis huruf saja dalam penulisan LKM maupun cover



LKM. Berdasarkan saran atau masukan dari para ahli tersebut, kemudian LKM (*draft 1*) direvisi untuk menghasilkan *draft 2*. *Draft 2* yang telah direvisi akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli grafis untuk mengetahui kelayakan LKM yang dikembangkan.

### **Kelayakan LKM Akuntansi Koperasi**

Kelayakan LKM akuntansi koperasi yang dikembangkan diukur melalui lembar

validasi ahli materi dan ahli grafis. Kelayakan LKM yang dikembangkan dilihat dari kelayakan menurut Depdiknas (2004) yaitu kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Berikut ini merupakan hasil validasi ahli materi terhadap LKM akuntansi koperasi :

Tabel Hasil Validasi LKM Akuntansi Koperasi oleh Ahli Materi

Aspek yang Dinilai	Persentase	Keterangan
<b>KOMPONEN KELAYAKAN ISI</b>		
Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	80%	Layak
Keakuratan Materi	78%	Layak
Kemutakhiran Materi	80%	Layak
Mendorong Keingintahuan	70%	Layak
<b>Rata-rata Kelayakan Isi</b>	<b>77%</b>	<b>Layak</b>
<b>Komponen Kelayakan Kebahasaan</b>		
Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	80%	Layak
Komunikatif	66,6%	Layak
<b>Rata-rata Kelayakan Kebahasaan</b>	<b>73,34%</b>	<b>Layak</b>
<b>Komponen Kelayakan Penyajian</b>		
Teknik Penyajian	80%	Layak
Pendukung Penyajian	86,67%	Sangat Layak
Penyajian Pembelajaran	80%	Layak
<b>Rata-rata Kelayakan Penyajian</b>	<b>82,22%</b>	<b>Sangat Layak</b>
<b>Komponen Kelayakan Kegrafikan</b>		
Penulisan	80%	Layak
Tata Letak	76,67%	Layak
<b>Rata-rata Kelayakan Kegrafikan</b>	<b>78,34%</b>	<b>Layak</b>
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>77,73%</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan tabel diatas, hasil validasi LKM oleh ahli materi menunjukkan bahwa komponen kelayakan isi memperoleh rata-rata persentase sebesar 77% yang artinya LKM produktif akuntansi layak digunakan dalam perkuliahan akuntansi koperasi ditinjau dari isi materi dalam LKM. Komponen kelayakan kebahasaan memperoleh rata-rata persentase sebesar 73,34% yang artinya LKM akuntansi koperasi layak. Komponen kelayakan penyajian memperoleh rata-rata persentase sebesar 82,22% yang artinya LKM akuntansi koperasi sangat layak.

Komponen kegrafikan memperoleh rata-rata persentase 78,34% yang artinya layak. Secara keseluruhan, rata-rata persentase yang diperoleh dari hasil validasi LKM perkuliahan akuntansi koperasi oleh ahli materi sebesar 77,73% dan dapat disimpulkan bahwa LKM akuntansi koperasi yang telah dikembangkan oleh peneliti sudah layak digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar. Berikut ini merupakan hasil validasi ahli grafis terhadap LKM akuntansi koperasi yang dikembangkan :

Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Persentase	Keterangan
Ukuran Buku	Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO (A4, A5, dan B5)	5	100%	Sangat Layak
	Rata-rata		100%	Sangat Layak
Desain Kulit Buku	Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung secara harmonis, memiliki irama dan kesatuan ( <i>unity</i> ), serta konsisten. (Sesuai pola)	4	80%	Layak
	Menampilkan pusat pandangan ( <i>center point</i> ) yang baik	4	80%	Layak
	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan nama penerbit)	4	80%	Layak
	Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf	4	80%	Layak

	Ilustrasi kulit buku menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	4	80%	Layak
	Rata-rata		80%	Layak
Desain Buku	Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten.	4	80%	Layak
	Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, capital</i> ) tidak berlebihan	4	80%	Layak
	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataannya	4	80%	Layak
	Kreatif dan dinamis	3	60%	Cukup Layak
	Rata-rata		75%	Layak
	Rata-rata Kelayakan Buku		83,33	Sangat Layak

Aspek desain kulit buku memperoleh rata-rata persentase sebesar 80% yang artinya LKM tersebut layak digunakan dalam perkuliahan akuntansi koperasi ditinjau dari penampilan kulit luar (cover) LKM. Aspek desain isi buku memperoleh rata-rata persentase sebesar 75% yang artinya LKM tersebut layak digunakan dalam perkuliahan akuntansi koperasi ditinjau desain isi LKM. Secara keseluruhan, rata-rata persentase yang diperoleh dari hasil validasi LKM akuntansi koperasi oleh ahli grafis sebesar 83,33% dan dapat disimpulkan bahwa LKM akuntansi koperasi yang telah

dikembangkan oleh peneliti sudah sangat layak digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan perkuliahan akuntansi koperasi

### **Respon Mahasiswa Terhadap LKM Akuntansi Koperasi**

Respon mahasiswa terhadap LKM akuntansi koperasi diperoleh dari hasil uji pengembangan kepada 34 orang mahasiswa tingkat III semester 6 UNP Kediri.

Berikut ini merupakan hasil uji pengembangan kepada 34 mahasiswa :

Tabel 3. Hasil Respon Mahasiswa Saat Uji Pengembangan (Uji Coba Terbatas)

Indikator	Pilihan Jawaban		Persentase		Keterangan
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
LKM ini menarik	34	-	100%	-	Sangat Layak
LKS ini bermanfaat	34	-	100%	-	Sangat Layak
LKM ini diperlukan dalam kegiatan perkuliahan	34	-	100%	-	Sangat Layak
LKM ini membantu dalam mengasah keterampilan praktis	34	-	100%	-	Sangat Layak
LKM ini membantu dalam menemukan konsep	33	1	98%	2%	Sangat Layak
Petunjuk penggunaan dalam LKM ini jelas	32	2	95%	5%	Sangat Layak
Kalimat yang digunakan dalam LKM ini mudah dipahami	34	-	100%	-	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>	<b>235</b>	<b>3</b>	<b>98,74%</b>	<b>1,26%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan tabel diatas, hasil respon mahasiswa terhadap LKM Akuntansi Koperasi menunjukkan bahwa secara umum menyatakan LKM yang telah dikembangkan sangat dibutuhkan dalam kegiatan perkuliahan karena dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari materi dan menarik minat mahasiswa karena LKM ini dirancang menyerupai kegiatan praktikum sehingga mahasiswa tidak cepat bosan dalam mengerjakannya. Ditinjau dari kualitas instruksional termasuk dalam kriteria sangat baik.

#### **Pembahasan**

#### **1. Proses Pengembangan LKM Akuntansi Koperasi**

Tahap pendefinisian, melakukan analisis awal yaitu analisis kurikulum dengan menetapkan kurikulum yang akan digunakan pada LKM yang dikembangkan, dimana kurikulum tersebut adalah kurikulum 2013 dan untuk materi yaitu Pencatatan transaksi Akuntansi Koperasi. Tahap perancangan, yakni peneliti menyusun kerangka awal LKM sesuai dengan hasil analisis pada tahap pendefinisian sebelumnya. Pada tahap perancangan ini dihasilkan draft 1 LKM Akuntansi Koperasi. Tahap pengembangan

diawali dengan telaah draft 1 LKM oleh ahli materi dan ahli grafis. Setelah dilakukan telaah oleh para validator, kemudian peneliti melakukan perbaikan atau revisi sesuai saran atau masukan dari para validator untuk menghasilkan LKM draf 2 yang lebih baik. Langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi LKM kepada ahli materi dan juga ahli grafis untuk mengetahui layak tidaknya LKM ini menjadi salah satu alternatif bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran dan untuk menilai apakah LKM ini layak diujicobakan pada 34 mahasiswa untuk mengetahui respon mereka terhadap LKM yang telah dikembangkan.

## **2. Kelayakan LKM Akuntansi Koperasi**

Berdasarkan hasil validasi para ahli, data yang disajikan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengubah data kuantitatif menjadi bentuk persentase yang kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, terdiri dari ahli materi dan ahli grafis.

Keseluruhan hasil validasi LKM dari para ahli diperoleh rata-rata persentase sebesar 83,33%, maka pengembangan LKM Akuntansi

Koperasi bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri dinyatakan “Sangat Layak”.

## **3. Respon Mahasiswa Terhadap LKM Akuntansi Koperasi**

Berdasarkan hasil angket respon siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 98,74% dengan kriteria sangat layak. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKM Akuntansi Koperasi yang telah dikembangkan oleh peneliti sudah sangat layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam kegiatan perkuliahan Akuntansi Koperasi untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Nusantara PGRI Kediri dari segi respon mahasiswa (pengguna).

## **Kesimpulan**

Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan pemahaman mahasiswa pada materi kuliah tersebut. Persoalannya sekarang adalah bagaimana cara meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah akuntansi koperasi. Dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa maka diperlukan pengembangan bahan ajar yang berupa LKM.

LKM yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKM yang berbasis *problem based learning* (PBL). LKM ini diharapkan dapat menuntun mahasiswa untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat mandiri yang terkait dalam konsep materi yang dipelajari. Jadi PBL menghendaki agar mahasiswa aktif memecahkan masalah yang dihadapi. Maka diperlukan desain bahan ajar (LKM) yang sesuai, dengan mempertimbangkan pengetahuan mahasiswa, serta dosen dapat memberikan bantuan yang berupa petunjuk yang mengarahkan mahasiswa untuk menemukan solusi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arend. 2008. *Leaning to Teach: Belajar untuk Mengajar* Terjemahan dari *Learning to Teach* oleh Helly Prajitno Soetjpto dan Mulyatin Soetjpto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah B dan Nina. 2011. *Teknologi informasi dan komunikasi pembelajara*. Jakarta: PT Bumi Putra.
- Kartini.(Tesis 2011). *Pengembangan bahan ajar model praktikum akuntansi koperasi materi pencatatan bukti-bukti transaksi bagi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP universitas jember*. Tesis tidak diterbitkan. Malang. Universitas Negeri Malang.
- <http://fasilitas.itgo.com/buku/PEDOA/htm>. Pengembangan Bahan Ajar.
- Mulyaningsih. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Pujiati. 2006. *Pengembangan bahan ajar praktikum pengantar akuntansi untuk mahasiswa jurusan akuntansi*, (online).(<http://digilip.unila.ac.id/go>)
- Prastowo. 2011. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yoyakarta: Diva Press.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmi dkk. 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Mahasiwa Berbasis Problem Based Learning pada Perkuliahan Persamaan Deferensial Biasa*. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains IX, Fakultas Sains dan Matematika UKSW Salatiga*, 21 juni 2014, Vol 5 no1, ISSN: 2087-0922.
- Sudarmawan, Adenk. 2013. *Akuntansi koperasi pendekatan praktis penyusunan laporan keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfa Beta
- Trianto.2013.*Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Warigan. 2007. Strategi Pembelajaran.  
Jakarta: Penanda Media Group.